



**ANALISIS FRAMING PADA PEMBERITAAN PEMBELIAN PESAWAT
TEMPUR QATAR DI MEDIA ONLINE KOMPAS.COM
DAN MEDIA INDONESIA**

Alvin Bagus Pratama

Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Bisnis dan Humaniora,

Universitas Teknologi Yogyakarta

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui pembingkaiian pembelian pesawat tempur Mirage 2000-5 bekas Qatar pada situs berita online Kompas.com dan Media Indonesia. Objek penelitian ini berfokus pada sejumlah berita di situs Kompas.com dan Media Indonesia yang menyoroti perdebatan mengenai pembelian pesawat tempur tersebut. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis framing menurut Zhongdan Pan dan Gerald M. Kosicki. Pendekatan ini menganalisis struktur sintaksis, skrip, tematik, dan retorik untuk memahami bagaimana media membentuk sebuah wacana berita dengan penekanan tertentu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari empat berita yang dianalisis, dua berita yang dipublikasikan Kompas.com menonjolkan alasan di balik pembeliannya berfokus pada kebutuhan penggantian pesawat tempur TNI Angkatan Udara (AU) yang habis masa pakainya dan masalah keterbatasan fiskal yang mengakibatkan pembatalan pembelian pesawat tempur Mirage 2000-5 bekas Qatar, sedangkan 2 berita yang dipublikasikan Media Indonesia lebih menekankan reaksi dan opini pihak lain, serta menginterpretasikan pembatalan pembelian pesawat tempur Mirage 2000-5 bekas Qatar sebagai strategi politik Prabowo.

Kata Kunci: Analisis Framing, Media Online, Pembelian Pesawat Tempur Mirage 2000-5 Bekas Qatar.

PENDAHULUAN

Tahun 2023 Menteri Pertahanan Indonesia yang masuk ke dalam Kabinet

Indonesia Maju, yaitu Prabowo Subianto telah menekan kontrak dengan pihak Angkatan Udara Qatar untuk membeli 12

pesawat tempur bekas berjenis Mirage 2000-5. Pembelian tersebut diproyeksikan untuk menutup gap kesiapan tempur TNI Angkatan Udara (AU). Kegiatan pengadaan alutsista tersebut dianggap sebagai langkah untuk mengatasi penurunan kesiapan tempur TNI AU, yang disebabkan oleh banyaknya pesawat tempur yang sudah usang. Selain itu, pesawat tempur milik TNI AU juga akan menjalani proses modernisasi dan perbaikan secara menyeluruh. Di sisi lain, proses pengiriman pesawat baru yang telah dipesan diperkirakan akan memerlukan waktu yang cukup lama. Oleh karena itu, pembelian pesawat bekas Mirage 2000-5 dari Qatari Air Force dipandang sebagai langkah tepat untuk menjamin kesiapan pesawat tempur TNI AU. Sebagai negara yang luas, Indonesia memiliki berbagai ancaman dari berbagai arah. Dengan adanya ancaman tersebut, Kemenhan memandang bahwa negara lain memiliki potensi untuk bisa masuk ke wilayah pertahanan negara Indonesia secara ilegal. Potensi ancaman tersebut dianggap perlu diantisipasi dengan strategi pertahanan yang kuat. Melalui alasan itu, pihak Kemenham menyatakan bahwa pengadaan 12 jet tempur ini adalah bagian dari strategi untuk memperkuat sistem keamanan udara nasional sebelum kedatangan 42 unit pesawat tempur Dassault Rafale yang telah dipesan. Bandrol yang disematkan pada pesawat tersebut mencapai 733 juta euro atau sekitar Rp11,83 triliun, dengan Excalibur International A.S, perusahaan berbasis di Republik Ceko, sebagai pemasoknya.

Sejak rencana pembelian pesawat tempur bekas Mirage 2000-5 dari Qatar diumumkan oleh pihak Kemenham, topik tersebut kini tengah ramai diperbincangkan masyarakat luas. Prabowo menegaskan bahwa pesawat tempur tersebut masih memiliki kelayakan. Kondisi dan durasi penggunaannya masih dapat

dipertahankan untuk beberapa belas tahun ke depan. Namun, dalam pengambilan kebijakan ini timbul pro dan kontra dari berbagai pihak. Pro dan kontra tersebut tidak terlepas dari informasi yang tersebar luaskan melalui media nasional dan surat kabar baik dalam bentuk fisik ataupun elektronik yang terpublikasi dalam *website*.

Berbagai pemberitaan yang ditampilkan oleh media terkait pembelian pesawat Mirage 2000-5 bekas dari Qatar begitu beragam, hal tersebut menyebabkan timbulnya cara pandang yang juga beragam dalam masyarakat. Banyak media yang berlomba-lomba untuk memberitakan terkait pembelian pesawat tempur tersebut. Dari berbagai informasi yang diberitakan, beberapa media mencoba mengangkat informasi yang menunjukkan alasan logis dari pembelian pesawat tempur tersebut. Namun, juga tak sedikit media yang menampilkan berita akan *urgensi* dari pembelian tersebut. Perbedaan informasi tersebut tidak terlepas dari kepentingan masing-masing media. Semua itu dimaksudkan untuk menggiring pembacanya pada sudut pandang yang mereka buat.

Akibat pemberitaan media mengenai pembelian pesawat tempur Mirage 2000-5 bekas dari Qatar, beberapa pihak mendukung kelanjutan pembelian alutsista tersebut sebagai upaya memperkuat sistem pertahanan bangsa Indonesia. Namun, beberapa pihak juga menolak hal ini dengan berbagai alasan, seperti kurangnya *urgensi* atas pembelian pesawat tempur tersebut. Kemudian pembelian ini juga dianggap tidak perlu dilakukan karena umur dari pesawat tempur Mirage 2000-5 yang sudah cukup lama.

Media bertujuan untuk memberikan informasi kepada audiens tentang berita atau peristiwa yang terjadi, dalam mengikat suatu berita media tidak akan selalu

menampilkannya secara objektif dan memiliki kecenderungan pada pihak tertentu. Contoh yang bisa diambil adalah berita yang dilansir oleh media *Kompas.com* pada tanggal 16 Juni 2023, dengan judul "Bangganya Prabowo Beli Jet Mirage Bekas Qatar". Melalui judul tersebut, pembacanya seolah-olah digiring untuk menerima suatu persepsi bahwa pembelian pesawat tempur Mirage 2000-5 bekas merupakan langkah yang tepat dalam memperkuat sistem pertahanan bangsa Indonesia.

Berbeda dengan judul lain yang diangkat oleh *Media Indonesia* pada tanggal 4 Juli 2023, yaitu "Pengadaan Pesawat Militer Baru Dinilai Lebih Efektif Ketimbang Bekas". Judul tersebut memunculkan kesan bahwa pembelian pesawat tempur tersebut dianggap tidak efektif bagi sistem pertahanan Indonesia. *Framing* yang digunakan media *Kompas.com* dan *Media Indonesia* melalui dua judul di atas memiliki pembedaan yang berbeda walaupun mengangkat topik yang sama, yaitu pembelian pesawat tempur bekas dari Qatar. *Framing* digunakan untuk memastikan bahwa inti dari sebuah peristiwa mendapatkan penekanan utama. Selain itu, *framing* juga mencakup informasi edukatif dalam konteks kenyataan, sehingga pesan yang disampaikan menjadi seimbang dan dapat dilihat dari berbagai sudut pandang (Hikmatunisa et al, 2021).

Analisis framing adalah metode yang digunakan untuk memahami cara media membentuk dan menyajikan realitas. Saat meliput suatu peristiwa, media menggunakan protokol khusus saat menyusun berita. Itu adalah *framing* yang digunakan oleh media. Hal tersebut juga dilakukan oleh media *Kompas.com* dan *Media Indonesia*.

Menurut Pan dan Kosicki, tahapan pertama analisis *framing* adalah sintaksis. Sintaksis merupakan skema berita atau susunan dari sebuah berita

yang utuh. Salah satunya adalah headline atau judul. Judul merupakan wajah suatu berita yang artinya melalui judul, berita mampu untuk menggiring pembaca kepada opini tertentu. Analisis *framing* mengupas teks berita secara spesifik mulai dari judul sampai penutup. Karena skema berita yang terstruktur dimanfaatkan oleh wartawan untuk menonjolkan aspek tertentu, dengan tujuan membentuk perspektif khalayak sesuai dengan berita suatu media.

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa, media mampu mengkonstruksi pandangan si pembaca berita dengan permainan kata-kata yang disajikan melalui judul. Jika kita analisis lebih dalam kita bisa menemukan penekanan-penekanan pada satu aspek yang bisa membuat perspektif kita terbentuk. Menurut Eriyanto dalam bukunya yang membahas analisis wacana, ada dua proses yang dilakukan wartawan dalam memaknai suatu berita. Pertama, pemilihan fakta berdasarkan asumsi wartawan. Kedua, menuliskan fakta yaitu, bagaimana wartawan menyajikan suatu fakta kepada khalayak (Romli, 2018). Dijelaskan lagi, efek *framing* mengakibatkan adanya penonjolan aspek tertentu, yang dimaksud ialah media memberitakan peristiwa pada bagian tertentu sehingga aspek lain yang juga penting bisa tak terlihat oleh khalayak. Media bisa mendominasi informasi yang dikonsumsi oleh publik tanpa ada keterlibatan publik itu sendiri (Nurmala dan Hendra, 2022). Selain itu, *framing* juga menunjukkan kepada kita bahwa media memiliki pengaruh yang kuat dalam menarik simpati publik (Febriyanti dan Nadya, 2021).

Pembelian pesawat tempur bekas Mirage 2000-5 dari Qatar memicu berbagai pendapat di kalangan masyarakat, baik positif maupun negatif. Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisa bagaimana

pemberitaan terkait pembelian pesawat tempur bekas bertipe Mirage 2000-5 dari Qatar di *framing* oleh media. Penelitian ini berfokus terhadap bagaimana *framing* pemberitaan pembelian pesawat tempur bekas Qatar di media *Kompas.com* dan *Media Indonesia* pada bulan Juni 2023 sampai Januari 2024.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan paradigma konstruktivis. Penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana media *Kompas.com* dan *Media Indonesia* membangun konstruksi dalam pemberitaan mengenai pembelian pesawat tempur bekas dari Qatar. Subjek dalam penelitian ini adalah media *Kompas.com* dan *Media Indonesia*. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah berita yang dibuat oleh *Kompas.com* dan *Media Indonesia* terkait pemberitaan pembelian pesawat tempur Mirage 2000-5 bekas Qatar. Penelitian ini menggunakan data utama yang diambil dari pemberitaan di *Kompas.com* dan *Media Indonesia*. Data tambahan diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, internet, artikel, dan jurnal. Untuk penelitian ini, data dikumpulkan dengan membaca dan menganalisis berita tentang pembelian pesawat tempur Mirage 2000-5 bekas Qatar yang dipublikasikan di portal berita *Kompas.com* dan *Media Indonesia* antara Juni 2023 hingga Januari 2024. Dalam penelitian ini, data disajikan dalam bentuk tabel hasil analisis dengan menggunakan model analisis Zhongdan Pan dan Gerald M. Kosicki.

***Framing* model Zhongdan Pan dan Gerald M. Kosicki**

Framing adalah proses membingkai suatu berita dengan cara menyusun elemen-elemen seperti struktur kalimat, skrip, tema, dan gaya bahasa yang bertujuan untuk

membentuk persepsi tertentu pada publik tentang suatu peristiwa, dengan cara menyederhanakan konsep yang kompleks menjadi sesuatu yang lebih mudah dipahami. menggarisbawahi pentingnya integrasi keempat unsur struktural dalam membangun tema utama sebuah berita. Pembingkai yang efektif dicapai melalui sinergi antara sumber berita, latar belakang informasi, dan penggunaan bahasa yang konsisten dalam keseluruhan teks.

Model analisis *framing* Zhongdan Pan mengklasifikasikan elemen *framing* menjadi empat perangkat utama, yaitu sintaksis, skrip, tematik dan retorika. Sintaksis merujuk pada struktur kalimat yang digunakan, seringkali mengikuti pola piramida terbalik. Skrip mengacu pada kerangka naratif yang dibangun oleh wartawan, meliputi elemen-elemen dasar seperti 5W+1H. Tematik berkaitan dengan tema atau sudut pandang yang mendominasi dalam suatu berita. Terakhir, retorika melibatkan penggunaan bahasa persuasif untuk menekankan makna tertentu dan mempengaruhi pembaca.

Melalui penerapan model analisis *framing* Zhongdan Pan dan Gerald M. Kosicki, kita dapat mengkaji secara mendalam bagaimana *Kompas.com* dan *Media Indonesia* menyajikan berita pembelian pesawat tempur Mirage 2000-5 bekas Qatar. Analisis ini mencakup berbagai aspek, mulai dari gaya bahasa dan tanda baca yang digunakan, kelengkapan unsur berita, hingga cara wartawan menyusun dan menyoroti fakta-fakta penting dalam berita tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan analisis *framing* untuk mengungkap konstruksi *framing* berita pembelian pesawat tempur Mirage 2000-5 bekas dari Qatar dalam liputan *Kompas.com* dan *Media Indonesia* selama periode Juni 2023 hingga Januari 2024. Dengan

menganalisis aspek sintaksis, skrip, tematik, dan retorik, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi makna yang dibangun melalui pemilihan kata, kalimat, dan simbol dalam teks berita, serta mengungkap bagaimana *framing* tersebut mempengaruhi persepsi pembaca.

Framing Berita Kompas.com

Judul berita: Alasan Kemenhan Beli 12 Jet Mirage Bekas dari Qatar: Banyak Pesawat Tempur Habis Masa Pakai

Analisis sintaksis terhadap judul berita Kompas.com menunjukkan adanya upaya untuk menyajikan informasi secara langsung dan efisien. Dengan menempatkan fakta mengenai jumlah pesawat Mirage yang dibeli dan alasan pembeliannya pada posisi yang menonjol, wartawan telah berhasil menciptakan framing awal yang mengarahkan interpretasi pembaca. Penggunaan lead yang re-iteratif semakin memperkuat framing tersebut, menunjukkan adanya strategi komunikasi yang disengaja untuk mempertegas aspek-aspek tertentu dari peristiwa tersebut. Berita tersebut mengutip pernyataan bahwa TNI AU membutuhkan modernisasi alutsista untuk menggantikan sistem persenjataan yang telah usang. Sebagai tindak lanjut, Indonesia telah memesan sejumlah pesawat tempur baru yang akan dikirimkan dalam waktu dua tahun ke depan dan akan ditempatkan di Skadron Udara 1 Lanud Supadio, Pontianak.

Dari segi skrip, berita ini telah mencakup unsur 5W+1H, yaitu Brigjen Edwin Adrian Sumantha (*who*), Kepala Biro Humas Setjen Kemenhan (*what*) yang menjelaskan alasan pembelian 12 pesawat tempur Mirage 2000-5 bekas dari Qatar adalah untuk mengatasi penurunan kesiapan tempur TNI AU (*why*), di mana pengiriman pesawat

ditargetkan dalam waktu 24 bulan setelah kontrak ditandatangani (*when*) dan pesawat tersebut akan ditempatkan di Skadron Udara (Skadud) 1 Lanud Supadio, Pontianak, Kalimantan Barat (*where*), sehingga pembelian pesawat ini dinilai tepat untuk memenuhi kebutuhan tempur TNI AU dalam waktu dekat (*how*).

Analisis tematik menunjukkan bahwa berita ini berfokus pada dua topik utama, yaitu motivasi di balik keputusan Kementerian Pertahanan untuk mengakuisisi 12 pesawat tempur Mirage 2000-5 bekas dari Qatar, serta perjanjian kontrak yang telah disepakati antara kedua belah pihak.

Dari sudut pandang retorik, gambar dalam berita menampilkan foto jet tempur Mirage 2000-5 milik Qatar yang sedang bersiap untuk lepas landas, menandakan bahwa pesawat tersebut masih dalam kondisi operasional yang baik.

Judul berita: Keterbatasan Fiskal, Pembelian 12 Pesawat Tempur Mirage 2000-5 dari Qatar Ditunda

Dari segi sintaksis, judul berita Kompas.com telah berhasil menyajikan inti informasi mengenai penundaan pembelian pesawat Mirage 2000-5. Penggunaan kalimat utama (lead) yang efektif berhasil menyoroti faktor utama penyebab penundaan tersebut, yaitu kendala fiskal. Selain itu, berita ini juga menyimpulkan dengan memberikan informasi mengenai langkah alternatif yang akan diambil pemerintah untuk mengatasi situasi tersebut.

Dilihat dari aspek skrip, berita ini telah mencakup unsur 5W+1H dengan jelas. Dahnil Anzar (*who*) sebagai Juru Bicara Kemenhan (*what*) menginformasikan bahwa keputusan pemerintah untuk menunda pembelian 12 unit pesawat tempur Mirage 2000-5 dari Qatar disebabkan oleh keterbatasan fiskal (*why*). Rencana pengadaan

alutsista ini sebelumnya telah dituangkan dalam kontrak jual beli pemerintah pada 31 Januari 2023 (*when*) dengan Excalibur Internasional sebagai penyedia dana dari Republik Ceko (*where*). Dengan penundaan pembelian pesawat tempur Mirage 2000-5, pemerintah akan melaksanakan pembaruan teknologi atau retrofit pada pesawat tempur lama TNI AU (*how*).

Ditinjau dari segi tematik, tema yang pertama penundaan pembelian pesawat tempur Mirage 2000-5 dari Qatar. Tema kedua mengkaji kebijakan pemerintah terkait peremajaan armada pesawat tempur TNI AU melalui program retrofit.

Ditinjau dari segi retorik, pilihan kata yang digunakan oleh wartawan ialah adanya keterbatasan fiskal yang menunjukkan bahwa wartawan hendak mempertegas kembali pembatalan pembelian pesawat tempur Mirage 2000-5 dari Qatar dikarenakan adanya keterbatasan fiskal yang dialami oleh negara.

***Framing* Berita *Media* Indonesia**

Judul berita: DPR Minta Menhan Batalkan Pembelian Jet Tempur Bekas Senilai Rp11,8 Triliun.

Dari segi sintaksis, judul berita Media Indonesia, 'DPR Minta Menhan Batalkan Pembelian Jet Tempur Bekas', telah secara efektif menyusun fakta dengan menempatkan permintaan DPR sebagai fokus utama. Penggunaan kata 'minta' dan 'batalkan' pada awal kalimat semakin memperkuat kesan bahwa wartawan ingin menekankan tuntutan DPR. Sebagai penutup, wartawan memberikan informasi bahwa meskipun pihak Kemenhan telah teken kontrak dengan PT Excalibur, namun hal ini masih bisa dibatalkan dengan bantuan dari pihak BPK/BPKP.

Dari segi skrip, berita ini sudah mencakup unsur 5W+1H dengan jelas. Hasanuddin (*who*) sebagai Anggota

Komisi 1 DPR RI (*what*) meminta Kementerian Pertahanan untuk membatalkan pembelian jet tempur Mirage 2000-5 bekas Qatar (*why*). Permintaan ini terkait dengan penawaran serupa yang pernah ditolak oleh Juwarno Sudarsono pada tahun 2009 (*when*) saat ia menjabat di Kemenhan (*where*). Berdasarkan pertimbangan tersebut, Hasanuddin mengharapkan agar Kemenhan segera membatalkan pembelian jet tempur Mirage 2000-5 bekas Qatar (*how*).

Ditinjau dari segi tematik, tema yang pertama mengenai permintaan DPR kepada Menhan untuk membatalkan pembelian pesawat tempur Mirage 2000-5 dari Qatar. Tema kedua mengenai kebijakan pembelian alutsista yang dilakukan Kemenhan bertentangan dengan instruksi Presiden Jokowi.

Dari segi retorik, penggunaan kata 'urgensi' dalam berita ini memiliki fungsi retorik untuk meyakinkan pembaca bahwa pembelian pesawat tempur bekas ini adalah tindakan yang tidak dapat ditunda dan memiliki justifikasi yang kuat.

Judul berita: Pembelian Jet Tempur Mirage Bekas Ditunda, Prabowo Dinilai Buat Strategi Penyelamatan Jelang Debat.

Ditinjau dari segi sintaksis, pada judul berita *Media Indonesia* menunjukkan adanya upaya untuk menghubungkan peristiwa penundaan pembelian pesawat Mirage 2000-5 dengan konteks politik menjelang debat capres. Penggunaan *lead* berita sebagai alat untuk menyoroti kontroversi publik atas keputusan ini mengindikasikan adanya *framing* tertentu yang ingin dibangun oleh penulis berita. Sebagai penutup, wartawan memberikan informasi bahwa pembatalan pengadaan jet tempur lantaran adanya ketakutan dari pihak 02 atau Prabowo Subianto sebagai Menhan dalam menghadapi debat capres dan meminta agar alasan

dibalik keputusan tersebut dapat dibuka secara luas agar diketahui oleh masyarakat.

Ditinjau dari segi skrip, berita ini telah memenuhi unsur 5W+1H, di mana Ahmad Khoirul Umam (*who*) Direktur Eksekutif *Institute for Democracy and Strategic Affairs* (*what*) mengatakan bahwa pembatalan pembelian jet tempur Mirage 2000-5 bekas Qatar adalah langkah strategi penyelamatan diri Prabowo (*why*) yang akan melakukan debat pada hari Minggu, 7 Januari 2024 (*when*) di kontestasi debat capres (*where*) sehingga keputusan tersebut dinilai sebagai salah satu strategi kubu Prabowo Subianto untuk menghadapi debat capres ketiga karena akan mengangkat tema Pertahanan, Keamanan, Hubungan Internasional dan Geopolitik yang berkaitan langsung dengan kebijakan Kemhan (*how*).

Ditinjau dari segi tematik, tema yang pertama mengenai pembatalan pembelian jet tempur bekas Qatar yang dianggap sebagai strategi kubu Prabowo untuk menghadapi debat capres tentang pertahanan. Tema kedua mengenai pembelian alutsista usang yang dilakukan Kemenhan dapat menjadi sasaran empuk bagi paslon 01 dan 03 untuk menyerang kubu 02 dalam debat capres ketiga.

Ditinjau dari segi retorik, pilihan kata yang ditonjolkan oleh wartawan ialah "strategi penyelamatan" yang menunjukkan bahwa wartawan hendak mempertegas kembali tentang pembatalan pembelian pesawat tempur Mirage 2000-5 bekas Qatar adalah langkah penyelamatan kepada Prabowo jelang menghadapi debat capres.

PEMBAHASAN

Pembingkai berita yang disampaikan oleh media *online Kompas.com* dan *Media Indonesia* terlihat cukup berbeda. *Kompas.com* lebih menyoroti alasan pembelian pesawat

tempur bekas Qatar adalah karena banyak pesawat tempur Indonesia yang habis masa pakai dan menyoroti tentang pembatalan pembelian 12 pesawat tempur bekas Qatar karena adanya keterbatasan fiskal, sedangkan *Media Indonesia* menyoroti pihak DPR yang menentang pembelian pesawat tempur bekas Qatar dan menyoroti tentang alasan pembatalan pembelian tersebut adalah sebagai strategi penyelamatan Prabowo menjelang debat capres. Topik yang dibahas keduanya sama terkait dengan rencana pembelian pesawat tempur Mirage 2000-5 bekas Qatar dan alasan dibatalkannya pembelian pesawat tempur bekas Qatar, walaupun dalam alasan dibalikannya kedua media tersebut menghadirkan perbedaan. Kedua media *online* ini, yaitu *Kompas.com* dan *Media Indonesia*, secara sengaja memilih sudut pandang yang berbeda dalam meliput berita pembelian pesawat tempur dengan tujuan menarik perhatian pembaca dan meningkatkan jumlah pengunjung situs mereka.

Dalam liputannya, *Kompas.com* membingkai isu pembelian pesawat tempur Mirage 2000-5 bekas dari Qatar dengan menekankan dua aspek utama, yaitu urgensi modernisasi alutsista TNI AU dan kendala fiskal yang menjadi penyebab pembatalan kontrak. Melalui konstruksi *framing* tersebut, *Kompas.com* berhasil menciptakan narasi yang menarik dan membangkitkan rasa ingin tahu pembaca mengenai pembelian pesawat tempur Mirage 2000-5 bekas. Hal ini menunjukkan efektivitas *framing* dalam mempengaruhi persepsi pembaca dan meningkatkan *engagement* terhadap media.

Lain halnya dengan *Media Indonesia*, media ini memilih untuk menyoroti topik tentang pihak-pihak yang menentang dan tidak setuju dengan pembelian pesawat tempur Mirage 2000-5 bekas Qatar dengan melahirkan

kesan bahwa pembelian pesawat tersebut tidak memiliki urgensi dan perlu dibatalkan karena biaya pemeliharaan dan perawatan akan sangat mahal. Selain itu, dalam pemberitaan tentang pembatalan pembelian pesawat bekas tersebut kesan yang dihadirkan adalah bahwa langkah pembatalan tersebut adalah strategi Prabowo untuk menyelamatkan dirinya dari cecaran pihak 01 dan 03 dalam kontetasi debat capres. Karena itu, pemberitaan ini menjadi topik hangat di berbagai media, baik dalam negeri maupun internasional. Meskipun membahas topik yang sama, setiap media menyajikan berita dari sudut pandang yang berbeda-beda, bersaing untuk menciptakan kesan tertentu demi menarik perhatian publik.

SIMPULAN

Kompas.com dan *Media Indonesia* membingkai berita pembelian pesawat Mirage 2000-5 bekas dari Qatar dengan pendekatan yang berbeda. *Kompas.com* menyoroti alasan di balik pembelian, fokus pada kebutuhan penggantian pesawat yang habis masa pakainya dan masalah keterbatasan fiskal yang mengakibatkan pembatalan, sedangkan *Media Indonesia* lebih menekankan reaksi dan opini pihak lain, serta menginterpretasikan pembatalan sebagai strategi politik. Meskipun topiknya sama, pemaparan yang berbeda memberikan sudut pandang yang berbeda pula bagi pembacanya. *Kompas.com* lebih fokus pada alasan teknis dan militer, *Media Indonesia* pada aspek politik dan strategi. Wartawan dari kedua media menggunakan retorika dan pemilihan kata yang berbeda untuk mengkomunikasikan pesan yang mereka ingin sampaikan kepada pembaca. *Kompas.com* menonjolkan isu-isu teknis dan keamanan, sementara *Media Indonesia* menekankan pada aspek politik dan opini publik terhadap keputusan tersebut. Kedua media

memiliki tujuan yang berbeda dalam menyampaikan berita. *Kompas.com* lebih fokus pada memberikan informasi secara objektif tentang alasan di balik pembelian dan pembatalan pesawat tempur, sementara *Media Indonesia* cenderung menyajikan berita dengan sudut pandang yang lebih politis dan menarik perhatian pembaca dengan melibatkan opini publik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhyasta, D., Dani, P. (16 Juni 2023). Bangganya Prabowo Beli Jet Mirage Bekas Qatar. Diunduh di <https://nasional.kompas.com/read/2023/06/16/09402451/bangganya-prabowo-beli-jet-mirage-bekas-qatar?page=all>
- Faustinus, N. (2024). Pembelian Jet Tempur Mirage Bekas Ditunda, Prabowo Dinilai Buat Strategi Penyelamatan Jelang Debat. Diunduh di <https://mediaindonesia.com/politik-dan-hukum/642009/pembelian-jet-tempur-mirage-bekas-ditunda-prabowo-dinilai-buat-strategi-penyelamatan-jelang-debat>
- Febriyanti, Z., dan Nadya, K. 2021. Konstruksi Berita CNN Indonesia tentang Gibran Rakabuming Raka Pasca Pilkada Serentak Kota Solo 2020: Analisis *Framing* Perspektif Zhongdang Pan - Gerald M Kosicki. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2(6), 146-155.
- Gunawan, A., Hendra, S. 2022. Analisis Framing Zong Dang Pan dan Gerald M. Kosicki pada Pemberitaan Pembagian Vaksin Covid-19 di *DetikNews*. *Jurnal Educatio*, 8(1), 134-138.
- Hikmatunisa, A., Dewi, H. S., Sinta, R. 2021. Analisis *Framing* dalam Berita Kekerasan Seksual Santri pada Tribunnews.Com dan Liputan6.Com Edisi Desember 2021. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(4), 4294-4305.
- Nirmala, M. A., Icha, R. (2024). Keterbatasan Fiskal, Pembelian 12 Pesawat Tempur Mirage 2000-5 dari Qatar Ditunda. Diunduh di <https://nasional.kompas.com/read/2024/01/04/13352001/keterbatasan-fiskal-pembelian-12-pesawat-tempur-mirage-2000-5-dari-qatar>
- Nirmala, M. A., Novianti, S. (2023). Alasan Kemenhan Beli 12 Jet Mirage Bekas dari Qatar: Banyak Pesawat Tempur Habis Masa

Pakai. Diunduh di
<https://nasional.kompas.com/read/2023/06/14/20570181/alasan-kemenhan-beli-12-jet-mirage-bekas-dari-qatar-banyak-pesawat-tempur>

Nurmala, D., Hendra, S. 2022. Analisis Framing Pemberitaan Membuka Kemasan Ilegal Motor Ducati pada Media Dalam Jaringan CNNIndonesia.com dan Detiksport.com. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 2422-2426.

Rifaldi, P. I. (2023). DPR Minta Menhan Batalkan Pembelian Jet Tempur Bekas Senilai Rp11,8 Triliun. Diunduh di
<https://mediaindonesia.com/politik-dan-hukum/594201/dpr-minta-menhan-batalkan-pembelian-jet-tempur-bekas-senilai-rp118-triliun>

Romli, A., S., M. 2018. *Jurnalistik Online: Panduan Mengelola Media Online*. Bandung: Nuansa Cendekia.

Yakub, P. W. (4 Juli 2023). Pengadaan Pesawat Militer Baru Dinilai Lebih Efektif Ketimbang Bekas. Diunduh di
<https://mediaindonesia.com/politik-dan-hukum/594182/pengadaan-pesawat-militer-baru-dinilai-lebih-efektif-ketimbang-bekas>